

Implementasi Metode Quantum Teaching untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Islam

*Nurmala¹, Arizal Eka Putra², Ahmad Luviadi³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia
E-mail: nurmalaakld@gmail.com

Article History: Submission: 2025-02-04 || Accepted: 2025-08-06 || Published: 2025-08-23
Sejarah Artikel: Penyerahan: 2025-02-04 || Diterima: 2025-08-06 || Dipublikasi: 2025-08-23

Abstract

The purpose of this research is to assess how effective the Quantum Teaching method is in developing students' character through the Al-Islam subject at Muhammadiyah Nature School. South Lampung. Using a qualitative approach, the research involved one teacher and 30 students as participants, with data collected through observation, in-depth interviews, questionnaires, and documentation. The findings indicate that *Quantum Teaching* effectively promotes the internalization of values such as honesty, responsibility, discipline, and social awareness. Approximately 85% of students reported being more enthusiastic about learning, and 80% felt more confident in expressing their opinions. Teachers acted as creative facilitators, utilizing inspirational storytelling, simulations, and integration with the school's natural environment. These results highlight *Quantum Teaching* as an innovative pedagogical approach for fostering Islamic character education.

Keywords: *Quantum Teaching; students' character; Al-Islam learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas penerapan metode Quantum Teaching dalam pembentukan akhlak siswa pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah Nature School, Lampung Selatan. Penelitian kualitatif ini melibatkan 1 guru dan 30 siswa sebagai informan, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quantum Teaching efektif mendorong internalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Sebanyak 85% siswa menyatakan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, dan 80% merasa lebih percaya diri mengemukakan pendapat. Guru berperan sebagai fasilitator kreatif dengan memanfaatkan media cerita inspiratif, simulasi, serta integrasi lingkungan alam sekolah. Temuan ini memperkuat bukti bahwa Quantum Teaching dapat menjadi pendekatan pedagogis inovatif dalam pendidikan karakter Islami.

Kata kunci: *Metode Quantum; Akhlak Siswa; Pelajaran Al-Islam.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik pada aspek kognitif, afektif, spiritual, maupun moral. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak mulia menjadi prioritas utama karena akhlak dipandang sebagai cerminan iman seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Quraish Shihab, 2019). Namun, tantangan nyata di sekolah masih muncul, seperti rendahnya disiplin, minimnya rasa hormat terhadap guru, serta kurangnya kepedulian sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penginternalisasian nilai dan pembiasaan perilaku positif. SMP Muhammadiyah Nature School Lampung Selatan memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami. Mata pelajaran Al-Islam berperan strategis sebagai instrumen utama pembinaan karakter. Akan tetapi, observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan perilaku nyata siswa. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang belum

mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti kurang disiplin, rendahnya kesadaran menghargai guru dan teman sebaya, serta terbatasnya kepedulian terhadap lingkungan. Kondisi ini menegaskan adanya kebutuhan terhadap inovasi pembelajaran yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang dari nilai-nilai keislaman, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman sebaya, serta minimnya kepedulian terhadap lingkungan sosial dan fisik, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan, dan pola asuh yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi secara tekstual, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Salah satu pendekatan inovatif yang potensial dalam hal ini adalah metode Quantum Teaching. Metode Quantum Teaching menjadi salah satu pendekatan inovatif yang menekankan penciptaan suasana belajar interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Berbeda dengan metode tradisional, Quantum Teaching memadukan keterlibatan emosional, sosial, dan intelektual siswa dalam pembelajaran (Tuty Novelindah, 2021; Ibrahim, 2018). Studi sebelumnya (misalnya, Nurfadilah & Nurachadijat, 2023) menunjukkan bahwa penerapan Quantum Teaching mampu meningkatkan motivasi, kolaborasi, dan pemahaman nilai-nilai moral. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi efektivitas Quantum Teaching dalam pembelajaran Al-Islam dan pembentukan akhlak Islami siswa masih terbatas, khususnya di sekolah berbasis alam.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi efektivitas Quantum Teaching dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah Nature School. Studi ini tidak hanya memotret dampak terhadap pemahaman kognitif, tetapi juga menilai internalisasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial. Dengan temuan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis karakter serta kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pedagogi Islami yang inovatif. Penerapan metode ini dinilai relevan dengan konteks pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah Nature School, karena memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran secara holistik melalui interaksi yang bermakna. Langkah-langkah implementasi Quantum Teaching meliputi penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, penguatan hubungan antara guru dan siswa, pemanfaatan gaya belajar yang beragam (visual, auditorial, kinestetik), serta refleksi terhadap perilaku dan pemahaman nilai-nilai Islam. Strategi ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara kolaboratif, dan membangun sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

Menurut Quraish Shihab (2019), akhlak mencerminkan keimanan seseorang melalui perilaku nyata, baik dalam hubungannya dengan sesama manusia, Tuhan, maupun lingkungan. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti perangai atau tabiat, sedangkan dalam terminologi Islam, akhlak diartikan sebagai sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran agama. Pembentukan akhlak mulia pada siswa membutuhkan proses pembiasaan yang berkesinambungan, seperti membiasakan berdoa sebelum pelajaran, menghormati orang lain, dan menaati tata tertib sekolah dengan kesadaran diri (Bambang Wahyu et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode Quantum Teaching dalam pembelajaran Al-Islam sebagai upaya strategis untuk membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak melalui pembelajaran inovatif seperti Quantum Teaching merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi krisis moral yang tengah melanda generasi muda saat ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembentukan akhlak peserta didik melalui implementasi metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah Nature School, Lampung Selatan. Penelitian kualitatif bersifat alamiah (naturalistic), peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data, serta berfokus pada makna, nilai, dan interpretasi terhadap fenomena sosial

yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Nature School, yang berlokasi di Kabupaten Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama [sebutkan waktu, misalnya: bulan Februari hingga April 2025], menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan penerapan metode Quantum Teaching di kelas, Subjek penelitian terdiri atas 1 guru mata pelajaran Al-Islam dan 30 siswa kelas VII yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran Al-Islam serta kesiapan guru untuk menerapkan metode *Quantum Teaching* secara konsisten.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, angket deskriptif, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat dinamika pembelajaran, perilaku siswa, serta penerapan metode Quantum Teaching secara langsung di kelas. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru mata pelajaran Al-Islam dan beberapa siswa yang dipilih secara purposif untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dampak penerapan metode tersebut. Selain itu, angket disebarakan kepada 30 siswa guna memperoleh data kuantitatif sederhana terkait tingkat motivasi, kepercayaan diri, serta sikap sosial mereka setelah mengikuti pembelajaran. Dokumentasi, seperti catatan guru, foto kegiatan, dan portofolio siswa, turut mendukung kelengkapan data penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi metode memadukan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Validitas juga diperkuat dengan member checking, yaitu meminta konfirmasi dari guru dan siswa terkait interpretasi hasil wawancara serta catatan lapangan. Selain itu, peneliti melakukan pencatatan field notes secara sistematis untuk mendukung kredibilitas data, sementara diskusi dengan pakar pendidikan Islam digunakan untuk menguji keabsahan interpretasi. Prosedur analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari hasil observasi, wawancara, serta angket. Tahap kedua adalah penyajian data, yang dilakukan melalui pembuatan matriks temuan, ringkasan verbatim wawancara, serta visualisasi sederhana dari hasil angket. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara berulang untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antar-temuan. Seluruh proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat melakukan refleksi dan verifikasi temuan selama penelitian berlangsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengungkap perubahan yang terjadi pada aspek sikap, perilaku, serta motivasi belajar siswa. Hasil penelitian disajikan dalam beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Keislaman
Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan mencatat materi setelah metode Quantum Teaching diterapkan. Guru Al-Islam menyatakan, "Sejak pembelajaran ini dibuat lebih interaktif dengan simulasi dan cerita inspiratif, anak-anak lebih berani mengemukakan pendapat. Mereka mulai memahami makna saling menghormati dan tanggung jawab dalam Islam." Sebanyak 78% siswa dalam angket menyatakan bahwa metode ini membantu mereka lebih memahami nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial.
2. Pembentukan Akhlak dan Nilai-Nilai Sosial
Penerapan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Al-Islam berdampak signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Siswa menunjukkan perubahan perilaku dalam bentuk peningkatan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, bersikap sopan kepada guru, serta menunjukkan rasa hormat terhadap teman dan lingkungan sekolah. Nilai-nilai sosial seperti empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial mulai terlihat lebih nyata dalam interaksi sehari-hari siswa. Wawancara dengan guru menunjukkan adanya

perubahan perilaku positif, misalnya meningkatnya kemampuan kerja sama, rasa hormat terhadap guru, serta kepedulian terhadap teman. Salah satu siswa menyatakan, "Saya jadi lebih terbiasa memberi salam dan membantu teman yang kesulitan, karena kegiatan kelas membuat kami bekerja dalam kelompok." Temuan ini sejalan dengan hasil angket, di mana 82% siswa menyatakan bahwa pembelajaran ini membuat mereka lebih peduli terhadap lingkungan sosial dan teman sebaya.

3. Peningkatan motivasi dan antusiasme belajar

Salah satu aspek penting dari dampak metode *Quantum Teaching* adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 30 siswa, sebanyak **85%** responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Islam setelah diterapkannya metode ini. Suasana kelas yang dinamis dan bervariasi membuat siswa merasa lebih nyaman dan terlibat aktif dalam proses belajar. Selain itu, 80% siswa mengaku menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat, bertanya, maupun tampil di depan kelas.

4. Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Quantum Teaching

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa metode *Quantum Teaching* efektif dalam mendukung tujuan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Al-Islam. Peningkatan kerja sama, sikap saling menghormati, dan penghormatan kepada guru menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode pembelajaran inovatif dengan nilai-nilai keagamaan memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual peserta didik. Guru juga melaporkan bahwa jumlah pelanggaran tata tertib sekolah mengalami penurunan selama periode penerapan metode ini, yang menunjukkan adanya perbaikan perilaku dan peningkatan disiplin siswa. Temuan ini mengonfirmasi hasil studi sebelumnya (Nurfadilah & Nurachadijat, 2023) yang menyatakan bahwa *Quantum Teaching* berpotensi besar dalam menumbuhkan nilai moral dan keterampilan sosial.

B. Pembahasan

1. Persiapan pembelajaran Quantum Teaching

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang tepat akan membentuk ruang belajar yang mampu menjembatani hubungan antara guru dan peserta didik secara tertata, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan cara yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat dan tepat. Pada tahap persiapan pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching* untuk membentuk akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Nature School, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan. Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dengan menata kelas dan menghadirkan suasana yang menyenangkan, seperti memotivasi siswa di awal kelas atau membagikan cerita terkait kehidupan sehari-hari. Kedua, merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas. Ketiga, menyiapkan materi dan media yang mendukung pembelajaran. Keempat, merancang aktivitas belajar yang interaktif untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru al-Islam di SMP Muhammadiyah Nature School, mengungkapkan pandangannya mengenai akhlak siswa-siswi di sekolah ini. Beliau melihat bahwa akhlak sebagian siswa sudah baik, tetapi secara keseluruhan masih memerlukan peningkatan. Masih ada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam hal kedisiplinan, penghormatan terhadap teman dan guru, serta peningkatan rasa tanggung jawab. Menurut beliau, bimbingan yang lebih intensif dan terarah sangat penting agar siswa-siswi dapat menunjukkan akhlak yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Kepala Sekolah, Bapak, Sih Rst, Beliau juga menyampaikan bahwa banyak siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut, terutama karena ada

sebagian yang kurang disiplin dan belum sepenuhnya memahami pentingnya sikap hormat kepada guru serta sesama teman. Menurut Bapak Sih, perlu adanya upaya pembinaan yang lebih dalam agar siswa-siswi dapat mengembangkan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta menciptakan lingkungan yang lebih positif di sekolah.

2. Pelaksanaan pembelajaran Quantum Teaching

Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi metode quantum teaching pada mata pelajaran al-Islam di SMP Muhammadiyah Nature School, Lampung Selatan, dirancang untuk membentuk akhlak yang baik pada siswa-siswi. Metode quantum teaching sendiri menekankan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menghubungkan antara materi ajar dengan pengalaman nyata siswa, yang dapat membantu internalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Pada pelajaran al-Islam, metode ini melibatkan pendekatan yang memadukan aspek kognitif, emosional, dan spiritual. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif. Penggunaan strategi ini diharapkan bisa membantu siswa memahami konsep-konsep keislaman dan sekaligus mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, hormat, dan kerja sama.

Quantum Teaching adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada siswa. Metode ini mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih efektif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan mereka. Kerja sama antara peneliti dan guru mata pelajaran al-Islam dalam mengimplementasikan metode Quantum Teaching di SMP Muhammadiyah Nature School bertujuan untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa dan siswi, sekaligus menumbuhkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun strategi penerapan metode Quantum Teaching yang relevan dengan kebutuhan siswa, termasuk mengintegrasikan pendekatan kreatif untuk menyampaikan materi al-Islam. Guru menerapkan metode Quantum Teaching dalam kelas pada pelajaran al-Islam. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati perubahan dalam sikap mereka, seperti kemampuan bekerja sama, saling menghormati, dan empati terhadap orang lain. Dengan mengamati interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana metode ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

3. Evaluasi pembelajaran Quantum Teaching

Metode Quantum Teaching yang diterapkan dalam mata pelajaran al-Islam di SMP Muhammadiyah Nature School Lampung Selatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai keislaman dan membentuk akhlak mereka. Metode Quantum Teaching yang menyenangkan dan interaktif telah terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran al-Islam. Aktivitas yang melibatkan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru melaporkan bahwa banyak siswa yang terlihat lebih bersemangat, dan kelas menjadi lebih hidup dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih pasif. Metode ini berfokus pada pengajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kelebihan utama dari metode ini adalah kemampuannya menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui aktivitas yang kreatif seperti simulasi, diskusi kelompok, dan cerita inspiratif. Hal ini mendukung pandangan Tuty Novelindah (2021) bahwa Quantum Teaching mampu memfasilitasi keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proses belajar. Selain itu, adanya data kuantitatif dari angket (85% siswa merasa lebih bersemangat dan 80% lebih percaya diri) memperkuat bukti bahwa metode ini berpengaruh nyata terhadap motivasi belajar. Peningkatan ini juga sejalan dengan teori motivasi belajar konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang

bermakna (Diharjo et al., 2017). Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami teori atau ajaran Islam, tetapi juga dapat merasakan relevansi nilai-nilai keislaman dalam tindakan mereka sehari-hari. Siswa yang awalnya kurang memahami pentingnya akhlak Islam kini lebih menyadari dampak positif dari menerapkannya. Salah satu tujuan utama implementasi metode ini adalah agar siswa tidak hanya memahami nilai keislaman tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Hasil observasi menunjukkan ada kemajuan dalam hal ini, di mana siswa mulai menerapkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, dan tolong-menolong dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut Bapak Sih Rustanto, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Nature School, ada beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak siswa-siswi di sekolah ini. Pertama, lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan karakter siswa. Banyak siswa berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah, yang terkadang mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Namun, di sisi lain, hal ini juga memberi tantangan tersendiri untuk mengarahkan siswa agar tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang baik. Kedua, faktor lingkungan bermain juga turut berperan penting. Karena banyak siswa yang tinggal di daerah pegunungan yang relatif terpencil, mereka memiliki akses terbatas pada interaksi sosial yang lebih luas. Hal ini bisa memengaruhi cara mereka bergaul dan berinteraksi dengan teman sebaya, yang akhirnya berpengaruh pada pengembangan akhlak dan sikap sosial mereka.

Keterbatasan interaksi bisa menjadi tantangan, namun juga bisa dijadikan kesempatan untuk memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah. Terakhir, lingkungan sekolah menjadi faktor yang tak kalah penting dalam membentuk akhlak dan karakter siswa. Sekolah berperan sebagai tempat yang memberi pengetahuan dan pengajaran, namun lebih dari itu, sekolah juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Quantum Teaching dalam mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah Nature School, Lampung Selatan, efektif dalam membentuk akhlak Islami siswa. Metode ini berhasil meningkatkan motivasi belajar (85% siswa merasa lebih bersemangat), kepercayaan diri (80% lebih percaya diri mengemukakan pendapat), serta internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Temuan ini memperkuat bukti bahwa pendekatan Quantum Teaching yang interaktif dan menyenangkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan karakter di lingkungan sekolah berbasis agama.

B. Saran

Guru perlu diberikan pelatihan berkelanjutan mengenai strategi penerapan Quantum Teaching, termasuk teknik merancang media kreatif, simulasi, dan refleksi nilai moral. Sekolah disarankan menyediakan panduan pembelajaran berbasis karakter Islami yang terintegrasi dengan pendekatan ini serta meningkatkan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk memastikan konsistensi pembiasaan akhlak siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji efektivitas Quantum Teaching dengan desain campuran (mixed-method) atau membandingkan hasilnya dengan pendekatan pembelajaran lain untuk memperluas wawasan praktis dan teoritis.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriono, D. (2013). PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 292-304. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2897>
- Aldyandra, A., & Sirozi, M. (2024). Adaptasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Kebutuhan Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 443-450. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.567>

- Diharjo, R. F., Budijanto, & Utomo, D. H. (2017). Pentingnya kemampuan berfikir kritis siswa dalam paradigma pembelajaran konstruktivistik. *Prosiding TEP & PDS*, 4(39), 445-449. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/899/571>
- Fathur Rohman & Kusaeri. (2021). *Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)*. 19(3), 333-345. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Fitriasari, N. S., Apriansyah, M. R., & Antika, R. N. (2020). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 77-86. <https://doi.org/10.35585/inspir.v10i1.2564>
- Fitrianti, E., & Sirozi, M. (2024). Model Pengembangan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam dengan Konsep Kerjasama Pentahelix. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 426-433. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.556>
- Fitriyani, N., Azizah, N., & Sodiq, S. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Asisten Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 17-23. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.732>
- Hadiq, A. Al. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Social Science Academic*, 1(1), 229-234. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3361>
- Hamid, A., & Hadi, M. S. (2020). Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *Quality*, 8(1), 149. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7503>
- Heryanti, Y. Y., Iskandar, S., & Kurniawan, T. (2022). *PERBEDAAN PEMBELAJARAN ABAD 19-20 DENGAN PEMBELAJARAN ABAD 21*. 3.
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1(2012), 12-21. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>
- Mardhiyah, et al. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 29-40.
- Maulidah, E. (2019). Character Building Dan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 138-146.
- Nurfadilah, K., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MA AL-Istiqomah Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 22-28. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.243>
- Nabila. (2021). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867-875.
- Rachmedita, V., Sinaga, R. M., & Pujiati. (2017). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Strategi Active Sharing Knowledge*. 1, 1-9.
- Subagiya, B. (2023). *Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian PAI*. 12. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- Suryani, N. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Harmoni IPS*, 1(2), 1-23.

- Sugiati, S., Sri, A. T., & Fadilla, U. H. R. (2025). Artificial Intelligence sebagai Asisten Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 93–99. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.775>
- Taraju, A. R., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 1, 314–315.
- Widjajanti, D. B. (2008). Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008*, 5, 1–10. [https://eprints.uny.ac.id/6910/1/P-8 Pendidikan \(Djamilah\).pdf](https://eprints.uny.ac.id/6910/1/P-8 Pendidikan (Djamilah).pdf)
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C Di Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185–197. <https://www.researchgate.net/publication/348742516>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). *Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global*. 1, 263–278.